

PILIHAN RASIONAL PENGELOLA GARUDA WISNU KENCANA MEMPERTAHANKAN KUNJUNGAN WISATAWAN DOMESTIK DI MASA PANDEMI COVID-19

Ni Putu Yunita Denasari Suarjaya¹⁾, Nazrina Zuryani²⁾,
Wahyu Budi Nugroho³⁾, Nyoman Ayu Sukma Pramestisari⁴⁾
^{1,2,3)} Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana
Email : niit.noet@gmail.com¹, nazrinazuryani@unud.ac.id²,
wahyubudinug@yahoo.com³, ayusukma@unud.ac.id⁴

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic has affected all sectors of human life, especially the Bali tourism sector; for instance, it has caused the number of domestic tourists visiting Garuda Wisnu Kencana to decrease. This study used a qualitative approach to analyze the rational choice of Garuda Wisnu Kencana managers in maintaining domestic tourist visits during the Covid-19. Moreover, the result is further explained in the explanatory descriptive, and James S Coleman's Theory of Rational Choice is used as the theory for the analysis. There are two essential elements in rational choice: actors and resources. Zetlin suggests that there are five essential elements regarding the process of rational choices: determining the priority, measuring the resources and actions, selecting the actors, and exchanging the resources. Garuda Wisnu Kencana actors have maintained the resources intentionally with goals or interest from a value and choice and thorough consideration. The managers create new regulations based on the circumstances on the ground with a government's new binding regulation to decrease the virus's spreading.

Keywords: Garuda Wisnu Kencana, Covid-19, Rational Choice, Strategy

1. PENDAHULUAN

Bali terkenal dengan adat istiadat, budaya dan keindahan alamnya. Objek-objek wisata yang ada di Bali khususnya wisata budaya tak benda dan wisata budaya benda memiliki daya tarik tersendiri di mata wisatawan, baik wisata budaya tak benda dan wisata budaya benda. Wisata budaya dianggap menarik perhatian

sebagian besar masyarakat sehingga menjadi salah satu pilihan destinasi wisata khususnya bagi wisatawan domestik yang berkunjung ke Bali.

Garuda Wisnu Kencana merupakan salah satu objek wisata benda yang ada di Bali yang berdiri megah di kawasan peninsula Bali dengan luas area 240 hektar dimana lahan tersebut dahulunya

merupakan tempat penambangan kapur liar. Patung Garuda Wisnu Kencana memiliki lebar 65 meter serta tinggi 121 meter sehingga menjadikan patung tersebut sebagai patung tertinggi ke-4 di dunia.

Patung Garuda Wisnu Kencana didirikan pertama kali pada tahun 1997 oleh seniman I Nyoman Nuarta dengan target penyelesaian di tahun 2017. Namun, tahun 1998 pembuatan patung berhenti karena krisis moneter dan akhirnya rampung dan diresmikan oleh Presiden Joko Widodo pada tahun 2018. Sebagai daya tarik wisata budaya simbol dewa Wisnu di Bali, tentu objek wisata Garuda Wisnu Kencana menampilkan nilai-nilai budaya Bali baik dalam produk utamanya maupun segala aktivitas seni, seperti; tarian, musik tradisional, parade budaya. Termasuk sebagai venue internasional seperti G20 tanggal 15 November 2022 lalu.

Setelah di resmikan tahun 2018 silam, kunjungan wisatawan ke Garuda Wisnu Kencana mencapai 4.000-5.000 orang di luar *high season* dengan harga tiket masuk sebesar Rp.150.000,- untuk wisatawan lokal, domestik maupun internasional. Wisatawan merupakan komponen penting dalam pariwisata mengingat kunjungan wisata dapat memberikan kebahagiaan, kenikmatan serta kepuasan tersendiri bagi wisatawan. Oleh karena itu, pihak pengelola objek wisata Garuda Wisnu Kencana selalu konsisten untuk memberikan pelayanan terbaik serta kebahagiaan bagi wisatawan yang berkunjung pada objek wisata tersebut.

Namun, pada akhir tahun 2019, dunia dihebohkan dengan kehadiran virus corona atau yang dikenal dengan sebutan Covid-19. Pandemi ini telah meluluhlantakan seluruh sektor kehidupan manusia terlebih sektor pariwisata yang merupakan penghasilan terbesar masyarakat Bali. Terdapat berbagai kebijakan pemerintah untuk menekan penyebaran virus Covid-19 salah satunya yaitu kebijakan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat). Dengan adanya kebijakan PPKM mengharuskan objek wisata Garuda Wisnu Kencana untuk tutup sementara waktu sejak Maret 2020 dan buka kembali Desember 2020.

Dalam artikel Kompaspedia (2021), lonjakan kasus Covid-19 di Indonesia Desember 2020 mencapai 48.434 kasus dalam waktu satu pekan. Kasus terus meningkat menjadi 51.986 pada awal Januari 2021 dalam kurun waktu satu pekan yang menyebabkan dikeluarkannya kebijakan pembatasan mobilitas dan penutupan sementara objek wisata. Maka sejak Februari 2021 Garuda Wisnu Kencana terpaksa tutup kembali dan buka pada Oktober 2021.

Adapun dampak yang ditimbulkan melalui penutupan sementara objek wisata Garuda Wisnu Kencana yang disebabkan oleh kebijakan pemerintah untuk menekan penyebaran Covid-19. Diantaranya berupa pemangkasan jumlah karyawan, yang hampir seluruhnya di rumahkan serta jumlah kunjungan wisatawan yang sangat menurun. Meski objek wisata Garuda Wisnu Kencana telah buka kembali pasca

pemberlakuan PPKM, namun belum banyak wisatawan yang berkunjung.

Dampak pandemi Covid-19 dalam dunia pariwisata Bali khususnya pada objek wisata Garuda Wisnu Kencana membuat pihak pengelola membuat strategi baru. Pilihan strategi ini menarik bagi penulis untuk mengkaji lebih jauh lagi dalam skripsi berjudul "Pilihan Rasional Pengelola Objek Wisata Garuda Wisnu Kencana Mempertahankan Kunjungan Wisatawan Domestik di Masa Pandemi Covid-19".

2. KAJIAN PUSTAKA

Penelitian terkait *Pilihan Rasional Pengelola Garuda Wisnu Kencana Mempertahankan Kunjungan Wisatawan Domestik Di Masa Pandemi Covid-19 ini* menggunakan beberapa kajian pustaka. Berupa referensi dari skripsi terdahulu, tulisan jurnal dan berbagai informasi sebagai pembandingan untuk menunjukkan keaslian penelitian yang telah dilakukan.

Mahasagara (2019) dalam skripsinya berjudul *Strategi Komunikasi Taman Budaya Garuda Wisnu Kencana Sebagai Daya Tarik Wisata Budaya di Bali* mengkaji bagaimana penerapan komunikasi Garuda Wisnu Kencana untuk menarik kunjungan wisatawan yang datang serta faktor-faktor yang mempengaruhi Taman Budaya Garuda Wisnu Kencana dalam menjalani strategi komunikasi. Persamaan penelitian yang dilakukan Mahasagara dengan penelitian yang dilakukan penulis terdapat pada lokasi penelitian yang sama-sama bertempat pada objek wisata Garuda Wisnu Kencana. Penelitian yang dilakukan

Mahasagara berfokus pada komunikasi dari pengelola objek wisata Garuda Wisnu Kencana untuk mempromosikan objek wisata tersebut demi meningkatkan kunjungan wisatawan khususnya wisatawan internasional, sedangkan penulis berfokus pada pilihan rasional pengelola Garuda Wisnu Kencana dalam mempertahankan kunjungan wisatawan dan sumber daya yang ada di masa pandemi Covid-19.

Kharisma Pramastuty (2019) dengan judul *Pilihan Rasional Pengajar Dalam Mengajar di Komunitas Save Street Child Surabaya* mengkaji tentang bagaimana pengajar melalui pilihan rasional dalam mengajar komunitas *save street child* Surabaya. Penelitian Pramastuty dengan penelitian penulis terdapat persamaan pada teori yang dipilih untuk mengkaji dan menganalisis penelitian yang dilakukan, yaitu sama-sama menggunakan teori Pilihan Rasional James S Coleman sebagai pisau bedah dalam penelitian yang dilakukan. Pramastuty berfokus pada para aktor yang memiliki maksud dan tujuan yang berbeda dengan bergabung dalam komunitas *save street child* Surabaya, sedangkan penulis berfokus pada aktor yaitu pengelola objek wisata Garuda Wisnu Kencana dengan tujuan mempertahankan wisatawan dan sumber daya yang ada pada masa pandemi Covid-19 dan pasca pandemi Covid-19.

Sri Wahyuningsih (2018) dengan judul *Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Apparalang Sebagai Daerah Tujuan*

Wisata Kabupaten Bulukumba mengkaji tentang pengembangan pantai apparalang menjadi objek wisata tujuan di kabupaten Bulukumba. Penelitian Sri Wahyuningsih dan penulis memiliki persamaan pada letak kajian strategi dalam mempertahankan dan memelihara objek wisata agar tetap menjadi opsi perjalanan wisata wisatawan.

Perbedaan penelitian yang dilakukan Sri Wahyuningsih yaitu penelitian tersebut berfokus pada pengembangan pantai Apparalang oleh dinas pariwisata kabupaten Bulukumba sebagai objek wisata baru dan dilaksanakan sebelum pandemi *Covid-19*, sedangkan penulis berfokus pada pengelola objek wisata Garuda Wisnu Kencana dalam mempertahankan kunjungan wisatawan serta dilaksanakan pada saat pandemi *Covid-19*.

Teori Pilihan Rasional James S Coleman digunakan dalam menganalisis strategi yang dilakukan dan digunakan oleh pihak pengelola objek wisata Garuda Wisnu Kencana dalam mempertahankan kunjungan wisatawan, terlebih wisatawan domestik di masa pandemi *Covid-19*.

Dalam teori pilihan rasional, aktor menjadi fokus penting. Aktor memiliki tujuan dan tindakan atas pilihan yang diambil. Pada penelitian ini, pihak pengelola objek wisata Garuda Wisnu Kencana berperan sebagai aktor yang memiliki tujuan untuk fokus mempertahankan kunjungan wisatawan domestik ke Garuda Wisnu Kencana serta mempertahankan

sumber daya yang dimiliki di masa pandemi *Covid-19*.

Terdapat lima tahapan krusial dalam proses pilihan rasional yaitu; menentukan prioritas, menimbang sumber daya yang dimiliki, seleksi aktor terhadap berbagai pilihan yang tersedia atau yang memungkinkan, menimbang berhasil-tidaknya tindakan yang dilakukan, serta melakukan pertukaran sumber daya yang dimiliki dengan pihak lain (Zeitlin, 1995; Haryanto, 2012; Nugroho & Kamajaya, 2021).

Menurut Friedman dan Hechter (1998) teori pilihan rasional memiliki dua gagasan dasar. Gagasan pertama tersebut adalah gabungan tindakan aktor yang mengakibatkan akibat sosial. Kedua, pilihan yang mengakibatkan aktor memperoleh informasi yang cukup.

Demi mempertahankan kunjungan wisatawan, pihak pengelola objek wisata Garuda Wisnu Kencana memberikan kebijakan yang tidak hanya memfokuskan harga promosi tiket hanya dengan pembelian secara langsung atau on the spot, namun harga promo tiket ini juga bisa di pesan dan di dapatkan melalui aplikasi *online*. Akibat sosial yang dapat timbul melalui kebijakan tersebut adalah pihak pengelola nantinya tidak dapat mengantisipasi lonjakan pengunjung yang datang karena tertarik atas kebijakan harga tiket yang diberikan sehingga menimbulkan kerumunan. Hal ini merupakan salah satu larangan pada saat pandemi *Covid-19* yaitu dilarang untuk berkerumun.

Gagasan kedua yaitu diasumsikan informasi yang dimiliki aktor dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pembuatan keputusan. Teriyan, Sunarsi & Sarwani (2021) dalam strategi bertahan selama *Covid* memungkinkan situasi reborn (Arini, 2020; Rosmita 2020) dan menjadikan analisis trend sebagai jalan keluar. Senada dengan gagasan Heckarthon (1997) yaitu kualitas dan kuantitas informasi yang selalu berubah menyebabkan hal tersebut mempengaruhi pilihan aktor.

Pihak pengelola objek wisata Garuda Wisnu Kencana selalu *up to date* atau selalu mengikuti dan mengetahui informasi terbaru terkait penyebaran *Covid-19* yang lonjakan kasusnya tidak dapat diprediksi, serta pihak pengelola Garuda Wisnu Kencana mengetahui bahwa pemerintah menerapkan aturan-aturan mengenai pembatasan mobilitas masyarakat. Kebijakan-kebijakan yang telah diterapkan pemerintah selalu diikuti oleh pihak Garuda Wisnu Kencana walau ditengah kebijakan penerapan promo harga tiket untuk menarik pengunjung di masa pandemi *Covid-19*, namun pihak pengelola objek wisata Garuda Wisnu Kencana selalu memberikan rasa aman dan nyaman kepada pengunjung di tengah pandemi *Covid-19* dengan menerapkan *cleanliness, health, safety, environment* (CHSE) dalam masa adaptasi kebiasaan baru (AKB).

3. METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif dan

jenis penelitian deskriptif-eksplanatif. Metode tersebut dipilih untuk dapat menggali informasi terkait strategi bertahan yang diterapkan oleh pihak pengelola Garuda Wisnu Kencana demi tetap mempertahankan kunjungan wisatawan, terlebih wisatawan domestik saat pandemi *Covid-19* dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini berlokasi pada objek wisata Garuda Wisnu Kencana, Jimbaran, Bali.

Adapun jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif merupakan data deskriptif dan naratif yang didapat dari hasil observasi dan wawancara bersama informan selama proses penelitian (Sugiyono, 2013: 15). Sedangkan data kuantitatif merupakan data berupa angka-angka dari jumlah pengunjung yang datang dan harga tiket masuk Garuda Wisnu Kencana sebelum atau setelah adanya pandemi *Covid-19*.

Dalam mendukung penelitian yang dilakukan, digunakan sumber data berupa data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data langsung yang diperoleh di lapangan melalui informan, sedangkan data sekunder diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara dari pihak ketiga seperti buku-buku, catatan, dan lain-lain (Sugiyono, 2016: 225). Data primer dalam penelitian ini bersumber dari hasil observasi dan wawancara secara langsung dengan para informan yaitu pihak pengelola dan karyawan Garuda Wisnu Kencana serta wisatawan yang berkunjung ke Garuda Wisnu Kencana, sedangkan data sekunder

bersumber dari penelitian sebelumnya, buku, jurnal, skripsi, tesis, disertasi, ataupun data lainnya yang berkaitan dengan pilihan rasional pengelola Garuda Wisnu Kencana dalam mempertahankan kunjungan wisatawan domestik di masa pandemi *Covid-19* yang ditinjau dari sisi Teori Pilihan Rasional James S Coleman.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Garuda Wisnu Kencana Sebagai Sarana Wisata Budaya

Garuda Wisnu Kencana terletak di Desa Unggasan, Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung, Bali. Selain terkenal akan kemegahannya, patung Garuda Wisnu Kencana merupakan *ikon* pariwisata Indonesia, khususnya Pulau Bali. Pembangunan patung Garuda Wisnu Kencana digagas sejak era presiden Soeharto tahun 1989. Ide pembangunan patung ini pertama kali dicetuskan oleh I Nyoman Nuarta, lalu digagas kembali oleh Nuarta bersama dengan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi yang pada saat itu adalah Joop Ave, Menteri Pertambangan dan Energi IB Sudjana serta Gubernur Bali Ida Bagus Oka.

Pada periode 1994-1996 telah dilakukan pengolahan terhadap *land art* di sekitar Bukit Unggasan, lalu dilanjutkan dengan peletakan batu pertama pada tahun 1997. Krisis moneter yang terjadi di tahun 1998 berdampak pada terhentinya pembuatan patung Garuda Wisnu Kencana. Minimnya dana membuat Bapak Nuarta sebagai penggagas patung harus beradaptasi dari rencana besarnya. Elemen multimedia dibangun dengan diorama serta

Garuda Wisnu Kencana Expo, dimana hanya berupa patung kepala Dewa Wisnu dan Kepala Garuda yang selesai awal tahun 2000-an.

Karena dana yang diperoleh melalui expo dirasa jauh dari kata cukup untuk melanjutkan pembangunan *ikon* pariwisata Patung Garuda Wisnu Kencana, maka pada tahun 2012, Bapak Nuarta menyerahkan manajemen kepemilikan Taman Garuda Wisnu Kencana untuk dikelola oleh PT. Alam Sutera Realty, Tbk yang merupakan perusahaan properti di Indonesia.

Sejak dikelola oleh PT. Alam Sutera Realty, Tbk, objek wisata Garuda Wisnu Kencana dengan konsep dari Bapak Nuarta di tata secara berkala sehingga sesuai dengan kesepakatan dengan tetap menghitung konsep Tri Hita Karana. Bapak Nuarta sebagai penggagas patung tetap ditugaskan untuk menyelesaikan patung dan pada akhirnya impian Bapak Nuarta untuk menyelesaikan patung Garuda Wisnu Kencana tercapai. Patung dibuat secara berkala oleh Bapak Nuarta di tempat kerjanya yang berada di Kota Bandung dan bagian-bagian patung tersebut dirakit di Bali (viva.co.id, 2022).

Dengan konstruksi yang lebih rumit dibandingkan patung-patung monumental lain yang cenderung berbentuk botol, Patung Garuda Wisnu Kencana dapat diselesaikan hanya dalam waktu lima tahun sejak peletakan batu pertama pada tahun 2013. Patung Garuda Wisnu Kencana berhasil menjadi patung tertinggi ke empat

didunia serta diresmikan pada tanggal 22 September 2018 oleh Presiden RI, Bapak Ir. Joko Widodo.

Area kawasan objek wisata Garuda Wisnu Kencana beroperasi mulai pukul 09.00-20.00 WITA dan area Pedestal beroperasi mulai pukul 09.00-18.00 WITA. Sedangkan dengan biaya tiket masuk yang terjangkau sebesar Rp.150.000,- untuk wisatawan lokal, domestik maupun internasional, menarik perhatian wisatawan. Saat *low season*, jumlah kunjungan wisatawan yang datang hingga mencapai 4000-5000 orang perharinya.

Memiliki *ikon* spesifik yang unik dan selalu konsisten menampilkan kesenian budaya Bali, serta selalu mengutamakan pertunjukan yang menarik bagi para wisatawan, maka objek wisata Garuda Wisnu Kencana menjadi salah satu objek wisata budaya pilihan di Bali.

4.2 Garuda Wisnu Kencana di Masa Pandemi Covid-19

Akhir Desember 2019 kabar buruk datang karena munculnya wabah virus corona atau yang lebih dikenal dengan istilah pandemi *Covid-19*. Pandemi *Covid-19* ini muncul pertama kali di Kota Wuhan, China dan berdampak pada seluruh sektor kehidupan manusia, salah satunya yaitu sektor pariwisata.

Bali dengan mayoritas penduduk bekerja di bidang pariwisata, sangat merasakan dampak dari pandemi *Covid-19*. Menurut Kepala BPS Provinsi Bali (dalam

Arini dkk, 2020) tekanan terhadap sektor pariwisata Bali disebabkan oleh adanya pandemi *Covid-19* dan berdampak pada perekonomian Bali, dimana pada triwulan I tahun 2020 bertumbuh negatif yaitu 1,14 persen dibanding kondisi triwulan I tahun 2019.

Pada objek wisata Garuda Wisnu Kencana, adanya kasus pandemi *Covid-19* mengakibatkan turunnya pendapatan dan kunjungan wisatawan. Munculnya pandemi *Covid-19* mengakibatkan objek wisata Garuda Wisnu Kencana terpaksa untuk tutup sementara waktu, sehingga pihak pengelola Garuda Wisnu Kencana kembali menggunakan langkah strategi yang serupa pada saat krisis sebelumnya. Terutama dalam pengelolaan tetap mempertahankan kualitas serta kuantitas sumber daya yang dimiliki.

Kendala tersulit lain yang dirasakan oleh pengelola Garuda Wisnu Kencana adalah kendala pada keuangan. Dengan mempertimbangkan sumber daya yaitu tidak ada pendapatan dan biaya pemasukan untuk operasional, maka pemangkasan beberapa karyawan terpaksa dilakukan.

Selain itu, operasional Garuda Wisnu Kencana saat diawal pandemi *Covid-19* sangat dibatasi. Patuh terhadap protokol kesehatan dan mengikuti aturan-aturan di area Garuda Wisnu Kencana seputar protokol kesehatan wajib menjadi syarat untuk berwisata di Garuda Wisnu Kencana di masa pandemi *Covid-19*. Jam operasional dibatasi pukul 10.00-18.00,

serta pengunjung hanya dapat mengakses kawasan luar Garuda Wisnu Kencana, tidak ada pertunjukan seni atau hal-hal yang melibatkan banyak orang sehingga menimbulkan kerumunan menimbulkan kerumunan.

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk memulihkan kondisi pariwisata di Bali, khususnya objek wisata Garuda Wisnu Kencana. Meskipun saat ini Garuda Wisnu Kencana telah dibuka kembali pasca pemberlakuan PPKM, namun belum banyak wisatawan yang berkunjung. Maka penerapan strategi pengelola Garuda Wisnu Kencana harus diperhatikan, sebagaimana untuk mempertahankan stabilitas wisatawan khususnya wisatawan domestik yang berkunjung per harinya. Upaya maksimal dilakukan oleh pengelola Garuda Wisnu Kencana agar wisatawan tetap memilih Garuda Wisnu Kencana sebagai opsi perjalanan wisata mereka. Upaya tersebut berupa strategi bertahan yang dilakukan oleh pengelola Garuda Wisnu Kencana.

4.3 Strategi Bertahan Garuda Wisnu Kencana di Masa Pandemi *Covid-19*

Berbagai sektor mengalami dampak negatif akibat pandemi *Covid-19*. Demi mencegah penyebaran *Covid-19* semakin luas, maka pemerintah memberlakukan berbagai kebijakan salah satunya yaitu kebijakan PPKM. Menindaklanjuti terkait peraturan pemberlakuan PPKM, Gubernur Bali terbitkan SE No 12 Tahun 2021 terkait Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Level 4 *Covid-19*

dalam tatanan kehidupan era baru di Provinsi Bali. Dalam surat edaran tersebut, objek wisata tidak diizinkan untuk beroperasi sementara demi mencegah penularan *Covid-19* pada PPKM Level 4.

Objek wisata Garuda Wisnu Kencana pada PPKM Level 4 dengan penutupan sementara memanfaatkan sebaik mungkin dana dengan meminimalisir penggunaan terhadap biaya pengeluaran. Walau dengan dana terbatas, pihak pengelola Garuda Wisnu Kencana tetap ingin menjaga dengan baik sumber daya yang dimiliki, baik itu berupa area kawasan Garuda Wisnu Kencana beserta fasilitasnya, kesejahteraan karyawan serta tak luput strategi penunjang untuk dapat tetap mempertahankan kunjungan wisatawan di masa pandemi *Covid-19*.

Namun, melihat dampak yang ditimbulkan dari pandemi khususnya pada sektor pariwisata sangat signifikan, maka pihak pengelola Garuda Wisnu Kencana mengambil kebijakan untuk mengurangi jumlah karyawan dengan tetap memberikan pesangon sesuai masa kerja karyawan. Pemangkasan karyawan di istilahkan sebagai “pensiun dini”. Selain beberapa karyawan di pensiunkan dini berdasarkan efektivitas kerja, umur dan kebutuhan masing-masing divisi, hampir seluruh karyawan juga dirumahkan pada saat pemberlakuan PPKM Level 4.

Pihak pengelola Garuda Wisnu Kencana tetap memperhatikan karyawan yang dirumahkan dengan cara memberikan gaji secara cuma-cuma walau nominalnya

lebih kecil dari gaji normal. Gaji yang diberikan kepada karyawan yang dirumahkan sementara ini diharapkan mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup karyawan saat dirumahkan. Selain itu, perusahaan tetap membayarkan BPJS karyawan secara rutin dimasa pandemi *Covid-19*. Pihak pengelola Garuda Wisnu Kencana juga memberikan santunan berupa sembako sebanyak dua kali kepada seluruh karyawan pada saat objek wisata Garuda Wisnu Kencana ditutup akibat pemberlakuan PPKM.

Dalam mempertahankan kunjungan wisatawan dimasa pandemi *Covid-19*, pihak pengelola Garuda Wisnu Kencana mengambil kebijakan dengan cara menurunkan harga tiket, menjadikan media sosial sebagai pusat informasi serta menerapkan kebijakan-kebijakan baru dimasa pandemi *Covid-19* terlebih pada saat pemberlakuan PPKM agar wisatawan merasa aman berwisata ditengah pandemi *Covid-19*.

Promo harga tiket diawal pandemi *Covid-19* yang menarik perhatian pengunjung terlebih pada wisatawan domestik yaitu promo KTP Bali dan promo tiket on the spot (beli di tempat). Promo KTP Bali dan promo tiket on the spot ini berlaku dengan batas waktu tertentu. Akan tetapi, kebijakan dari promo tersebut dapat berubah sewaktu-waktu mengingat promo tersebut banyak diminati oleh wisatawan khususnya wisatawan domestik.

Oleh karena itu, tim marketing Garuda Wisnu Kencana memutuskan untuk tetap

memberlakukan promo tersebut dengan menambahkan promo-promo lain di dalamnya. Informasi terkait kebijakan harga tiket tidak hanya dapat diakses melalui sosial media Instagram resmi @gwkbali, namun informasi tersebut dapat diakses melalui sosial media lain atau melalui aplikasi *booking online* (Traveloka, Ticket.com dan Agoda) yang bekerja sama dengan Garuda Wisnu Kencana. Selain memudahkan masyarakat untuk memperoleh informasi, media sosial juga berperan penting sebagai sarana penghubung yang sangat tepat di masa pandemi *Covid-19*.

Dalam mempromosikan objek wisata Garuda Wisnu Kencana, pihak pengelola juga menggunakan jasa influencer (Rizky Kinos). Hal ini juga merupakan salah satu strategi baru untuk menghasilkan suatu eksistensi yang diperoleh melalui bantuan promosi wisata lewat media sosial. Menurut Nasrullah (2015: 11), media sosial dapat dikatakan sebagai fasilitator online yang dapat menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus menjadi sebuah ikatan sosial. Kerja sama yang dilakukan antara pihak pengelola Garuda Wisnu Kencana bersama dengan influencer bersifat menguntungkan kedua belah pihak, dimana konten merupakan hal yang dibutuhkan oleh seorang influencer dan *explorer* dibutuhkan oleh Garuda Wisnu Kencana agar dapat lebih dikenal oleh masyarakat luas.

Dalam artikel online Kompas.com (2021), Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Menparekraf) Sandiaga Uno

menyakan bahwa penerapan PPKM Level 3 untuk operasional dan aktivitas usaha baik destinasi wisata maupun sentra ekonomi kreatif sesuai dengan integrasi dengan aplikasi PeduliLindungi. Bukti vaksinasi menjadi salah satu syarat wajib untuk memasuki ruang publik, khususnya objek wisata pada era *new normal*. Pada objek wisata Garuda Wisnu Kencana, karyawan dan wisatawan yang berkunjung wajib vaksin hingga tahap *booster*. Pengunjung yang ingin berwisata pada Garuda Wisnu Kencana harus dapat memperlihatkan bukti vaksinasi *Covid-19* baik melalui print out atau akses melalui aplikasi PeduliLindungi.

Pelayanan terbaik tetap diberikan pihak pengelola Garuda Wisnu Kencana di tengah pandemi *Covid-19* yaitu salah satunya dengan protokol kesehatan yang ketat agar meminimalisir penyebaran virus. Hal tersebut bertujuan agar wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Garuda Wisnu Kencana merasa aman dan nyaman berwisata terlebih saat pandemi *Covid-19*.

4.4 Analisis Pilihan Rasional Strategi Bertahan Garuda Wisnu Kencana di Masa Pandemi *Covid-19*

Dalam teori James S Coleman, terdapat dua unsur utama yaitu aktor dan sumber daya. Kedua unsur tersebut saling memiliki hubungan antara kekuasaan dan kepentingan. disebut aktor ialah pihak pengelola objek wisata Garuda Wisnu Kencana dengan segala tindakan yang dilakukan untuk mempertahankan kunjungan wisatawan di masa pandemi

Covid-19 dengan selalu memperhatikan keselamatan wisatawan yang berkunjung dan seluruh karyawannya agar dapat terhindar dari terjangkitnya virus *Covid-19* saat berwisata di Garuda Wisnu Kencana. Peran pihak pengelola Garuda Wisnu Kencana adalah sebagai individu yang mampu menjaga serta memanfaatkan sumber daya dengan baik. Sedangkan sumber daya adalah sesuatu yang dapat dikendalikan oleh aktor, sumber daya juga merupakan potensi yang ada atau bahkan yang dimiliki aktor sebagai pengontrol kepentingan tertentu (Ritzer, George & Douglas J. Goodman, 2012: 480).

Strategi bertahan dan menyelamatkan kembali kunjungan wisatawan ke objek wisata Garuda Wisnu Kencana tentu harus didukung oleh pihak-pihak yang mampu pada bidang tersebut, serta untuk memajukan kembali sektor pariwisata, peran pemerintah sangat penting dalam hal tersebut. Dalam sebuah tindakan yang diambil oleh aktor, aktor tidak hanya mementingkan kepentingan pribadi melainkan untuk kepentingan bersama. Dalam hal ini, pemerintah mendukung sektor pariwisata melalui kebijakan yang di keluarkan dengan harus tetap memperhatikan dan patuh terhadap protokol kesehatan demi menekan penyebaran virus *Covid-19*, kebijakan tersebut berlaku untuk seluruh wisatawan maupun karyawan yang bekerja.

Pertama, kebijakan harga tiket yang diberikan oleh pihak pengelola Garuda Wisnu Kencana sangatlah berbeda dari

sebelum dan sesudah adanya pandemi *Covid-19*. Sebelum pandemi *Covid-19*, harga tiket untuk masuk ke objek wisata Garuda Wisnu Kencana terbilang cukup mahal sehingga pengunjung yang datang dominan dari rombongan *study tour* maupun dari turis manca negara. Sedangkan di masa pandemi *Covid-19* atau di era *new normal* seperti saat ini, dominan wisatawan yang berkunjung adalah wisatawan domestik dan wisatawan lokal Bali. Momentum menentukan pilihan seseorang untuk melakukan sesuatu. Sama halnya seperti yang dilakukan pihak pengelola Garuda Wisnu Kencana dalam menerapkan kebijakan harga tiket “*promo KTP Bali dan promo tiket on the spot*”.

Kebijakan harga tiket yang dilakukan oleh pihak pengelola Garuda Wisnu Kencana merupakan hasil dari proses yang dilakukan dalam tahapan krusial pada proses pilihan rasional yang kelima yaitu pertukaran sumber daya dengan pihak lain. Hal tersebut dapat dilihat melalui cara pemasaran tiket *promo* tersebut mulai dijalankan dan dipromosikan baik secara langsung saat di lokasi objek wisata Garuda Wisnu Kencana maupun disebarluaskan atau dipromosikan melalui media sosial. Pada tahapan ini, aktor telah mempertimbangkan secara seksama untuk memutuskan suatu rangkaian rasionalitas.

Kedua, media sosial sebagai pusat informasi. Dalam menyebarkan informasi yang mudah dan dapat diakses oleh seluruh masyarakat, pihak pengelola Garuda Wisnu Kencana

memilih media sosial untuk menyebarkan informasi terkait objek wisata Garuda Wisnu Kencana, terlebih disaat pandemi *Covid-19* dimana mayoritas masyarakat melaksanakan pekerjaannya secara *daring*. Hal tersebut sesuai dengan tahapan krusial pilihan rasional keempat dan kelima, yaitu mengukur tindakan yang dilakukan dan pertukaran sumber daya dengan pihak lain. Pihak pengelola Garuda Wisnu Kencana telah melakukan tindakan dengan menyebarkan informasi terkait kebijakan harga tiket, aktivitas budaya yang ditawarkan, serta penawaran *promo-promo* lainnya melalui akun media sosial. Berikutnya pada pertukaran sumber daya dengan pihak lain ditandai dengan keberhasilan yang dicapai oleh pihak pengelola Garuda Wisnu Kencana dalam menjalin kerja sama dengan pihak luar yaitu *influencer*. Dalam pertukaran sumber daya terdapat interaksi timbal balik antara pihak yang menjalin kerja sama. Kerja sama yang dilakukan berdasarkan atas kebutuhan dari masing-masing pihak yang terlibat.

Ketiga, strategi mempertahankan kunjungan wisatawan dan sumber daya melalui kebijakan-kebijakan baru yang dikeluarkan di masa pandemi *Covid-19*. *Covid-19* menimbulkan dampak pada kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan.

Salah satu kebijakan yang dikeluarkan di masa pandemi ialah kebijakan PPKM. Kebijakan PPKM terbagi atas level 1 sampai level 4. Dalam tahapan krusial yang terdapat pada pilihan rasional, yaitu menetapkan prioritas, maka pihak pengelola tetap memprioritaskan kesejahteraan serta kesehatan karyawan melalui tetap memberikan gaji sebesar Rp.600.000 pada seluruh karyawan saat dirumahkan, memberikan santunan berupa sembako dan tetap membayarkan BPJS karyawan. Jika dikaitkan dengan tahap kedua perspektif pilihan rasional yaitu mengukur sumber daya yang dimiliki, kawasan objek wisata harus tetap dirawat walau dengan meminimalisir penggunaan listrik dan dengan staff yang bekerja pada bagian perawatan dan penjagaan objek wisata Garuda Wisnu Kencana dipekerjakan secara bergilir. Selain itu, harus ada gaji karyawan yang harus tetap dibayarkan. Hal ini sesuai dengan sumber daya yang mereka miliki.

Selain itu, penerapan protokol kesehatan ketat harus dijalankan baik dari wisatawan maupun karyawan yang bekerja pada kawasan objek wisata Garuda Wisnu Kencana. Hal ini sejalan terhadap pilihan krusial yang ketiga dalam proses pilihan rasional, yaitu seleksi aktor pada pilihan yang tersedia, dimana bukti vaksinasi *Covid-19* dan memperketat protokol kesehatan sebagai 'norma baru' serta patuh terhadap penerapan protokol kesehatan merupakan jaminan bagi keselamatan dan kenyamanan bersama khususnya pada saat melakukan

perjalanan wisata di masa pandemi *Covid-19*.

5. KESIMPULAN

Pilihan rasional selama pandemi *Covid-19* bagi pengelola patung karya bapak Nyoman Nuarta berasal dari informasi yang telah diperoleh dari para informan, yakni terkait strategi bertahan, penerapan kebijakan harga tiket, penawaran promo-promo lain di era *new normal* serta penerapan protokol kesehatan ketat bagi seluruh karyawan dan wisatawan yang datang berkunjung.

Menentukan prioritas harga tiket yang selalu dipantau dari situasi dan kondisi pandemi *Covid-19* serta saat *new normal*. Diversifikasi usaha bertahan yaitu paket perjalanan wisata budaya beserta dengan dinner terus berlanjut hingga saat ini karena wisatawan cenderung memilih paket tersebut, sehingga perusahaan mendapat keuntungan.

Seluruh karyawan dan wisatawan harus tetap mengikuti protokol kesehatan untuk mencegah penularan virus *Covid-19* di area objek wisata Garuda Wisnu Kencana. Dianalisis menggunakan pisau bedah teori pilihan rasional oleh James S Coleman yang menyatakan bahwa aktor bertindak secara sengaja ke arah suatu tujuan, dengan tujuan itu dibentuk oleh nilai dan pilihan. Dalam membuat kebijakan baru, pihak pengelola harus memperhatikan kondisi di lapangan dan aturan terkait *Covid-19*.

6. DAFTAR PUSTAKA

Budaya Bali. Skripsi. Bandung: Universitas Telkom.

Buku;

Friedman & Hechter. 1988. *The Contribution Of Rational Choise Theory To Macrosociological Research*. (Sociological Theory 6).

Heckatorn, Douglas D. 1997. *Overview: The Paradoxical Relationship Between Sociology And Rational*. (The American Sociologist 28).

Ritzer, George & Douglas J. Goodman. 2004. *Sociology Theory*. Nurhadi, Penerjemah. Yogyakarta: Kreasi Wacana Yogyakarta.

Ritzer, George. 2012. *Teori Sosiologi: Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Zeitlin, I. M. 1995. *Memahami Kembali Sosiologi: Kritik terhadap Teori Sosiologi Kontemporer*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Jurnal & Skripsi;

Arini, Paramitha & Triana. 2020. Ekspektasi, Realisasi Dan Negosiasi *Tourism Reborn* Di Masa Pandemi Dalam Pariwisata Bali. *Jurnal Ilmiah Pariwisata Budaya Hindu*. Volume 1, No. 2, Oktober 2020. Diakses pada 1 Desember 2022.

Kharisma Pramastuty. 2019. Pilihan Rasional Pengajar Dalam Mengajar di Komunitas Save Street Child Surabaya. *Skripsi*. Surabaya: Universitas Airlangga.

Mahasagara. 2019. Strategi Komunikasi Taman Budaya Garuda Wisnu Kencana Sebagai Daya Tarik Wisata

Nugroho, Wahyu Budi & Gede Kamajaya. 2021. Dilema Usaha Rasional Wirausaha Muda Di Denpasar. *Jurnal Sosiologi Nusantara*. Vol. 7 No. 1. Diakses pada 10 September 2022.

Nugroho, Wahyu Budi & Gede Kamajaya. 2022. Resiliensi Usaha Cafe di Denpasar pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sosiologi Andalas*. Vol. 8 No. 1. Diakses pada 13 September 2022.

Rosmita & Setyorini. 2020. Analisa Tren Yang Terkonfirmasi Covid 19 Awal Tahun 2021 Di Indonesia. *Jurnal Mitra Manajemen (Jmm Online)*. Vol. 4 No. 12 . Diakses 1 Desember 2022.

Sri Wahyuningsih. 2018. Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Apparalang Sebagai Daerah Tujuan Wisata Kabupaten Bulukumba. *Skripsi*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teriyan, Sunarsi & Sarwani. 2021. Strategi Bertahan di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Peradaban Masyarakat*. Vol 1 No 2. Diakses pada 1 Desember 2022.

Internet;

Kompas.com. 2021. Tempat Wisata Boleh Beroperasi Saat PPKM Level 3 Serentak. Online. Diakses pada 26 November 2022 melalui: <https://travel.kompas.com>

Kompaspedia. 2021. Kebijakan Covid-19 Dari PSBB Hingga PPKM Empat Level. Online. Diakses pada 10 September 2021 melalui: <https://kompaspedia.kompas.id>